

PERPINDAHAN SOP PENDAFTARAN RAWAT INAP AKIBAT MIGRASI DARI SIMRS KHANSA KE SIMRS DIGICARE DI RSU PINDAD

Vivian Chessya Priti Prasasti¹, Fita Rusdian Ikawati², Lilik Afifah³, Mochammad Yusril Rizkiyawan⁴, Intan Purnamasari⁵
ITSK RS dr .SOEPRAOEN

Email : viviancpp90@gmail.com¹, fita.160978@itsk-soepraoen.ac.id², lilikafifah@itsk-soepraoen.ac.id³, yusrilrizkiyawan772@gmail.com⁴, intanpurnamasari6698@gmail.com⁵

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyesuaikan Standar Prosedur Operasional (SPO) pendaftaran rawat inap pasca migrasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dari Khansa ke Digicare di RSU Pindad. Perubahan sistem menyebabkan perbedaan fitur, alur kerja, serta mekanisme pencatatan pasien yang berdampak langsung pada teknis pendaftaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi, diskusi kelompok terarah (FGD), penyusunan ulang SOP, pelatihan kepada petugas pendaftaran, dan evaluasi dengan penyusunan soal uji pemahaman. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman serta kepatuhan petugas terhadap prosedur baru. Produk evaluasi berupa soal dinilai efektif sebagai media pelatihan lanjutan dan kontrol internal.

Kata Kunci: SOP, SIMRS Digicare, Pendaftaran Rawat Inap, RSU Pindad, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the understanding and implementation of the Standard Operating Procedure (SOP) for assigning room name labels to patients admitted through the Emergency Department. Consistent application of the SOP is expected to promote orderly administration processes, clearer room assignment information, and minimize errors in service. The activities were carried out through socialization, staff training, and monitoring of SOP implementation. The results showed increased staff understanding and compliance with the procedures.

Keywords: SOP, Room Label, ER, Casemix, Patient Service

PENDAHULUAN

Pelayanan pendaftaran pasien rawat inap merupakan salah satu aspek administratif yang sangat penting dalam menunjang mutu pelayanan rumah sakit. Kualitas pelayanan administrasi yang efisien dan akurat dapat mempercepat proses penerimaan pasien, menghindari kesalahan data, serta meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga. Untuk itu, setiap rumah sakit perlu memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) yang jelas, sistematis, dan disesuaikan dengan sistem informasi yang digunakan (Putri & Santoso, 2022).

Seiring perkembangan teknologi informasi, sebagian besar rumah sakit di Indonesia telah mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk mendukung proses pelayanan dan manajemen data. Salah satu tantangan besar dalam implementasi SIMRS adalah migrasi sistem, yaitu perubahan dari satu platform ke platform lainnya yang seringkali disertai dengan perubahan tampilan, fungsi, dan alur kerja. Perubahan ini memengaruhi seluruh aspek layanan, terutama pada bagian pendaftaran pasien yang bersifat front-liner (Rahmawati, 2021).

RSU Pindad sebagai salah satu rumah sakit yang sedang berkembang turut melakukan migrasi dari SIMRS Khansa ke SIMRS Digicare. Langkah ini diambil untuk meningkatkan efisiensi dan integrasi data pelayanan. Namun, transisi sistem ini menyebabkan ketidaksesuaian antara SOP pendaftaran yang lama dengan alur dan fitur baru yang terdapat pada SIMRS Digicare. Hal ini menimbulkan potensi kesalahan prosedur, keterlambatan pelayanan, serta ketidakteraturan dalam pencatatan data pasien (Yuliana, 2021; Ikawati, 2023).

Pentingnya penyesuaian SPO dalam konteks migrasi sistem ditegaskan dalam berbagai studi dan regulasi. Kementerian Kesehatan RI dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022 mengharuskan setiap rumah sakit menyusun dan merevisi SPO secara berkala sesuai perkembangan sistem informasi dan kebutuhan pelayanan. Di samping itu, WHO (2021) juga menekankan pentingnya sistem dokumentasi yang adaptif dan akurat dalam menjamin keselamatan pasien, terutama saat terjadi perubahan sistem atau teknologi.

Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan menyusun ulang SPO pendaftaran rawat inap RSU Pindad berdasarkan alur SIMRS Digicare, melatih petugas administrasi terkait implementasi SPO tersebut, serta menyusun soal evaluasi sebagai produk pembelajaran dan alat ukur pemahaman petugas. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan efisiensi pelayanan pendaftaran rawat inap serta menjadi model pendampingan digitalisasi sistem informasi rumah sakit di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RSU Pindad difokuskan pada penyesuaian SOP pendaftaran rawat inap sebagai respons terhadap perubahan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dari Khansa ke Digicare. Secara garis besar, kegiatan ini terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: (1) analisis kebutuhan dan kesenjangan SOP, (2) penyusunan ulang SOP, (3) sosialisasi kepada petugas, (4) pelatihan implementatif, dan (5) evaluasi pemahaman menggunakan produk soal.

1. Analisis Kesenjangan SOP Lama dan SIMRS Baru

Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa SOP yang sebelumnya disusun berdasarkan SIMRS Khansa tidak lagi relevan dengan alur kerja sistem Digicare. Misalnya, pada SIMRS Khansa verifikasi data dilakukan secara manual, sedangkan di SIMRS Digicare proses ini sudah terdigitalisasi dengan sistem auto-fill dan integrasi penjamin (Rahmawati, 2021). Selain itu,

perubahan juga terjadi pada tahapan pencetakan etiket pasien, penentuan kelas kamar, serta validasi ruangan melalui dashboard digital.

2. Penyusunan Ulang SPO Pendaftaran Rawat Inap

Berdasarkan hasil FGD bersama pihak registrasi, IT, dan rekam medis, disusunlah SPO baru yang memuat alur verifikasi pasien secara digital, pemilihan ruangan berbasis sistem, input penjamin otomatis, dan pencetakan etiket dengan QR code. SPO ini juga mencantumkan peran masing-masing petugas agar tidak terjadi tumpang tindih wewenang.

3. Sosialisasi dan Pelatihan Petugas Pendaftaran

Sebanyak 15 petugas pendaftaran rawat inap mengikuti sesi pelatihan dan simulasi penggunaan SOP berbasis Digicare. Materi pelatihan meliputi pengenalan antarmuka SIMRS Digicare, pengisian form digital, serta tata cara validasi ruangan. Pelatihan disampaikan secara langsung di ruang pelatihan RSU Pindad selama dua hari, dan diikuti dengan praktik langsung di unit pendaftaran.

4. Evaluasi Pemahaman Menggunakan Produk Soal

Untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan, disusun 7 soal berbentuk pilihan ganda yang diambil dari situasi kerja harian dalam sistem Digicare. Seluruh peserta mengerjakan soal sebagai bagian dari post-test.

Hasil evaluasi menunjukkan:

Skor rata-rata peserta: 82%

12 dari 15 peserta menjawab benar ≥ 6 soal

3 peserta lainnya menjawab benar minimal 5 soal

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memahami isi SOP baru dan mampu mengaplikasikannya dalam simulasi kasus. Selain itu, peserta juga menyampaikan bahwa soal tersebut membantu mereka mengingat kembali alur kerja sistem yang baru.

5. Visualisasi Produk SPO

Sebagai luaran kegiatan, disusun pula SPO baru dalam format cetak dan digital. Gambar berikut merupakan cuplikan isi SPO yang disusun berdasarkan SIMRS Digicare:

RSU Pindad		SPO PENDAFTARAN BPJS		
Nomor: No. 01 (Revisi) P1 (Revisi) Tanggal: 01-02-2025, Rev: 01-1 Email: ruspindad@gmail.com		No. Dokumen	No. Revisian	Halaman
Standar Prosedur Operasional	Tanggal Terbit	Ditetapkan Oleh		
Pengertian	Proses pendaftaran rawat inap melibatkan pengumpulan informasi terperinci tentang pasien, masuk identitas pribadi, riwayat kesehatan, dan informasi terkait asuransi kesehatan BPJS			
Tujuan	1. Memberikan informasi pelayanan rawat inap yang di berikan secara lengkap dan akurat. 2. Terciptanya rekam medis yang lengkap sehingga tersedia data- data yang lengkap dan akurat 3. Terciptanya terbit administrasi pendaftaran rawat inap baik rekam medis pada SIMRS 4. Pasien mendapatkan kamar sesuai dengan urutan dan antri pemesanan kamar rawat inap			
Kebijakan	1. Surat putusan Direktur Rumah Sakit Pindad No: Skep42/rsu-P1/2022 tentang panduan Pendaftaran Pasien di Rumah Sakit Pindad. 2. Peraturan Menteri Kesehatan No.3 Tahun 2023 Tentang Standar tarif Penyelenggaraan program Jaminan kesehatan terkait Naik Kelas			
Prosedur	1. Petugas pendaftaran memberikan salam dan memperkenalkan diri kepada pasien/ pihak keluarga 2. Petugas pendaftaran meminta identitas pasien (KTP/BPJS/IKK) 3. Petugas pendaftaran melihat hakkelas rawat inap di benefit SIPP 4. Petugas pendaftaran melakukan pengecekan data peserta bpjs melalui aplikasi vclaim (INA-CBG) melalui digicare 5. Pastikan status aktif dan hak kelas rawat inap sesuai dengan data pasien jika bila syarat administrasi belum lengkap, keluarga penanggungjawab pasien diberi waktu maksimal 1x24 jam untuk memenuhi persyaratannya (selama pasien dirawat). Jika tidak dipenuhi maka dianggap pasien Umum. 6. Petugas pendaftaran memesankan kamar sesuai hak BPJS kelas rawat inap, jika kamar hak tidak tersedia keluarga pasien di beritahu informasi tentang opsi naik kelas dan potensi biaya, untuk naik kelas perawatan berikan "Surat Permintaan Naik Kelas Perawatan" untuk diisi dan ditandatangani oleh keluarga/penanggung jawab pasien tidak semua kelas bisa naik kelas, yang bisa naik kelas, kelas 1 dan kelas 2 7. Petugas pendaftaran memberikan General Consent, petugas memberikan edukasi tentang fasilitas kamar dan informasi jam berkunjung, kemudian Keluarga atau			
Unit Terkait	8. Pastikan data pada formulir telah sesuai dengan identitas dan status BPJS 9. Petugas pendaftaran login akun yang sudah terdaftar di DIGICARE 10. Petugas pendaftaran menekan menu detail pasien pada pasien IGD untuk di mutasikan ke ruangan, yg sesuai dengan kelas yang dipilih pasien 11. Petugas pendaftaran mengisi ruangan rawat inap, kelas rawat inap, asal rujukan, pembiayaan, status laka lantus, tipe layanan, dokter penanggung jawab pasien kemudian petugas menekan simpan 12. Petugas pendaftaran membuat surat perintah lewat SIMRS Digicare 13. Petugas Melakukan a. Cetak SEP rawat inap (Surat Eligalitas Peserta di Digicare) b. Cetak gelang identitas pasien 1) Merah Muda: Wanita dan Anak perempuan 2) Biru : Pria dan Anak Laki-Laki c. Cetak label barcode pasien untuk berkas 14. Petugas tpp mengembalikan identitas pasien 15. Pengantaran berkas (SEP, General consent, hasil cetak Gelang dan stiker label) disusun rapi di taruh dalam map Rekam Medis 16. Berkas diserahkan ke Petugas jaga 1. Intalasi Gawat Darurat 2. Pendaftaran Pasien TPP 3. Petugas BPJS 4. Intalasi Rawat Inap			

RSU Pindad		SPO PENDAFTARAN BPJS TENEGAKERJAAN		
Nomor: No. 01 (Revisi) P1 (Revisi) Tanggal: 01-02-2025, Rev: 01-1 Email: ruspindad@gmail.com		No. Dokumen	No. Revisian	Halaman
Standar Prosedur Operasional	Tanggal Terbit	Ditetapkan Oleh		
Pengertian	Rawat inap BPJS ketenagakerjaan adalah layanan perawatan di rumah sakit yang diberikan kepada peserta BPJS ketenagakerjaan yang mengalami kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, dengan biaya yang sepenuhnya ditanggung oleh program jaminan kecelakaan (JKK) dari BPJS ketenagakerjaan			
Tujuan	1. Surat putusan Direktur Rumah Sakit Pindad No: Skep42/rsu-P1/2022 tentang panduan Pendaftaran Pasien di Rumah Sakit Pindad. 2. Menjamin proses pendaftaran rawat inap berjalan efektif, efisien dan akunteble 3. Memberikan kepastian administratif bagi pasien peseta BPJS ketenagakerjaan 4. Mendukung kelancaran proses klaim dan pelaporan BPJS Ketenagakerjaan			
Kebijakan	1. Petugas pendaftaran memberikan salam dan memperkenalkan diri kepada pasien/ pihak keluarga 2. Petugas pendaftaran menanyai keluhan pasien yang sakit bagian mana (BPJS TK bisa digunakan saat berangkat kerja, di lokasi kerja, dan saat pulang kerja) 3. Petugas pendaftaran pendaftaran IGD meminta KTP, kartu BPJS TK, Akseksi, FROM SUK (I,2,3) beserta perusahaan, surat pernyataan, berita kronologis kejadian, jika iya perusahaan wajib memenuhi syarat 2x24 jam untuk melengkap 4. Petugas pendaftaran memberikan surat kronologis kemudian Keluarga atau penanggung jawab mengisi 5. Petugas pendaftaran melihat hak kelas rawat inap 6. Pastikan status aktif dan hak kelas rawat inap sesuai dengan data pasien jika bila syarat administrasi belum lengkap, keluarga penanggung jawab pasien diberi waktu maksimal 1x24 jam untuk memenuhi persyaratannya (selama pasien dirawat). Jika tidak dipenuhi maka dianggap pasien Umum. 7. Petugas pendaftaran memesankan kamar sesuai hak BPJS TK kelas rawat inap. 8. Petugas pendaftaran memesankan kamar sesuai hak BPJS kelas rawat inap, jika kamar hak tidak tersedia keluarga pasien di beritahu informasi tentang opsi naik kelas dan potensi biaya, untuk naik kelas perawatan berikan "Surat Permintaan Naik Kelas Perawatan" untuk diisi dan ditandatangani oleh keluarga/penanggung jawab			
Prosedur	9. Petugas pendaftaran memberikan General Consent, petugas memberikan edukasi tentang fasilitas kamar dan informasi jam berkunjung, kemudian Keluarga atau penanggung jawab mengisi 10. Pastikan data pada formulir telah sesuai dengan identitas dan status bpjs 11. Petugas pendaftaran membuka web BPJS TK dan mengisi form tahap 1 12. Petugas pendaftaran akun yang sudah terdaftar di SIMRS Digicare 13. Petugas menekan menu detail pasien pada pasien igd untuk di mutasikan ke ruangan, yg sesuai dengan kelas yang dipilih pasien 14. Petugas pendaftaran mengisi ruangan rawat inap, kelas rawat inap, asal rujukan, pembiayaan, status laka lantus, tipe layanan, dokter penanggung jawab pasien kemudian petugas menekan simpan 15. Petugas pendaftaran membuat surat perintah lewat SIMRS Digicare 16. Petugas Melakukan a. Cetak gelang identitas pasien 1) Merah Muda: Wanita dan Anak perempuan 2) Biru : Pria dan Anak Laki-Laki b. Cetak label barcode untuk dokumen 17. Petugas Igd mengembalikan identitas pasien Pengantaran berkas (General consent, hasil cetak Gelang dan label barcode) disusun rapi di taruh dalam map Rekam Medis 18. Berkas diserahkan ke Petugas jaga 1. Intalasi Gawat Darurat 2. Pendaftaran Pasien TPP 3. Petugas BPJS 4. Intalasi Rawat Inap 5. Cese mix			
Unit Terkait	5. Surat putusan Direktur Rumah Sakit Pindad No: Skep42/rsu-P1/2022 tentang panduan Pendaftaran Pasien di Rumah Sakit Pindad. 6. Menjamin proses pendaftaran rawat inap berjalan efektif, efisien dan akunteble 7. Memberikan kepastian administratif bagi pasien peseta BPJS ketenagakerjaan 8. Mendukung kelancaran proses klaim dan pelaporan BPJS Ketenagakerjaan			

Gambar 1. Cuplikan SPO Pendaftaran Rawat Inap SIMRS Digicare RSU Pindad

6. Diskusi dan Implikasi

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2021), yang menyatakan bahwa perubahan sistem informasi harus diiringi dengan penyesuaian dokumen operasional agar tidak menimbulkan kebingungan petugas. Lebih lanjut, produk soal evaluasi juga terbukti efektif

sebagai bahan pelatihan internal, sebagaimana dijelaskan oleh Ikawati (2023), bahwa penguatan kompetensi petugas harus didukung dengan media asesmen yang aplikatif dan sesuai dengan konteks kerja.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa migrasi SIMRS tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan administratif berupa pembaruan dokumen, pelatihan berkala, serta kontrol pemahaman melalui evaluasi berbasis kasus.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mendampingi RSUD Pindad dalam melakukan penyesuaian Standar Prosedur Operasional (SPO) pendaftaran rawat inap sebagai respons terhadap migrasi sistem dari SIMRS Khansa ke SIMRS Digicare. Perubahan sistem menuntut adaptasi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga administratif, agar pelayanan tetap berjalan optimal dan sesuai standar mutu.

Melalui analisis kebutuhan, penyusunan ulang SOP, pelatihan petugas, serta evaluasi pemahaman berbasis soal, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman petugas terhadap alur kerja baru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan memiliki pemahaman yang baik terhadap prosedur dalam sistem baru, dengan skor rata-rata 82%.

Selain SPO baru, produk soal evaluasi juga menjadi luaran bermanfaat yang dapat digunakan dalam pelatihan internal dan asesmen berkala. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan dokumen dan evaluasi merupakan satu kesatuan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi SIMRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikawati, F. R. (2023). Penerapan SOP dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 8(2), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Umum Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional (7th ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, D. A., & Santoso, R. (2022). Evaluasi Implementasi SIMRS terhadap Efektivitas Administrasi Pasien. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 9(1), 45–52.
- Rahmawati, I. (2021). Digitalisasi Proses Pendaftaran Pasien dan Implikasinya Terhadap Mutu Pelayanan. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 15(2), 123–130.
- Wibowo, L., & Setiawan, F. (2019). Analisis Mutu Layanan Rawat Inap Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit. *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 11(1), 89–95.
- Wilda, D., & Prasetyo, H. (2024). Integrasi Data Pasien Elektronik di Era Digitalisasi Rumah Sakit. *Jurnal eHealth Indonesia*, 3(2), 22–30.
- World Health Organization. (2021). *Patient Safety: A World Alliance for Safer Health Care*. Geneva: WHO.
- Yuliana, E. (2021). Prosedur Verifikasi Data Pasien pada SIMRS Terintegrasi. *Jurnal Informasi Kesehatan Terpadu*, 4(1), 37–44.